

## Rasionalitas Pedagang Kaki Lima Ilegal di Jalan Hr. Soebrantas Panam Kota Pekanbaru

*The Rationality of Illegal Street Vendors on HR. Soebrantas Street, Panam, Pekanbaru City*

Mohammad Izkil<sup>1</sup>, Riky Novarizal<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Riau.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

**Keywords:** Illegal, Pedagang Kaki Lima, Rasionalitas

**Keywords:** *Illegal, Street Vendor, Rationality*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Riau.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam merupakan hasil dari perhitungan biaya-manfaat yang sistematis sesuai dengan konsep *Rational Choice Theory*. Keputusan pedagang kaki lima ilegal untuk tetap berdagang di lokasi ilegal bukan sekadar tindakan spontan atau nekat, melainkan strategi adaptif yang muncul dari pertimbangan risiko penertiban, peluang ekonomi, dan kondisi sosial yang mereka hadapi. *Rational Choice Theory* mampu menjelaskan perilaku ilegal secara komprehensif, baik pada level individu maupun kolektif. Pedagang kaki lima ilegal melakukan evaluasi risiko, menilai peluang keuntungan, dan menyesuaikan strategi berdasarkan konteks sosial dan ekonomi mereka. Mereka menyeimbangkan keuntungan finansial dengan risiko penertiban, memanfaatkan jaringan sosial untuk mengoptimalkan peluang bertahan, dan melakukan penyesuaian

taktis sesuai pengalaman sebelumnya. Strategi ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang kaki lima ilegal adalah hasil perhitungan rasional, adaptif, dan sistematis.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the rationality of illegal street vendors on Jalan HR. Soebrantas Panam. The method used is qualitative with a descriptive approach and a case study type, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation of informants analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the rationality of illegal street vendors on Jalan HR. Soebrantas Panam is the result of a systematic cost-benefit calculation in accordance with the concept of Rational Choice Theory. The decision of illegal street vendors to continue trading in illegal locations is not simply a spontaneous or reckless act, but rather an adaptive strategy that arises from considering the risks of enforcement, economic opportunities, and the social conditions they face. Rational Choice Theory is able to comprehensively explain illegal behavior, both at the individual and collective levels. Illegal street vendors evaluate risks, assess profit opportunities, and adjust strategies based on their social and economic context. They balance financial gains with the risks of enforcement, utilize social networks to optimize survival opportunities, and make tactical adjustments based on previous experience. This strategy demonstrates that illegal street vendor behavior is the result of rational, adaptive, and systematic calculations.*

### PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima ini juga termasuk kedalam pelaku usaha informal yaitu kategori rentan atau kategori miskin, hal ini dapat dikatakan dengan demikian karena para pelaku banyak dari pihak mereka seperti tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pelaku pedagang kaki lima. Adapun kerentanan yang dimaksud adalah mereka yang tidak memiliki modal atau terbatas, tidak memiliki izin atas usahanya, tidak ada jaminan atas tempat usaha, tidak memiliki keahlian khusus. Kemudian keberadaan mereka kerap menimbulkan masalah serta dianggap ilegal yang tidak

\*Corresponding author

E-mail: [mohammadizkil@student.uir.ac.id](mailto:mohammadizkil@student.uir.ac.id), [riky.novarizal@soc.uir.ac.id](mailto:riky.novarizal@soc.uir.ac.id)

sesuai dengan visi dari setiap kota, oleh karena itu keberadaan pedagang kaki lima ini sering dijadikan sebagai target kebijakan pemerintah.

Namun jika dilihat dari sudut pandang kehidupan sosial tidak semua keberadaan pedagang kaki lima ini memiliki dampak negatif atau mendatangkan permasalahan, melainkan dari aspek ekonomi kegiatan ini dapat berdampak positif bagi taraf kehidupan mereka.

Maka dapat diketahui atau dilihat menggunakan kaca mata umum pedagang kaki lima ini umumnya terdapat atau berada pada posisi, lokasi, titik - titik yang bukan diperuntukkan untuk mereka melainkan ada pada lokasi, fasilitas umum, sarana dan prasarana perkotaan.

Namun pada sisi lain adanya keberadaan pedagang kaki lima ini dapat menimbulkan penghambatan pertumbuhan Pembangunan kota. Karena dengan adanya keberadaan pedagang kaki lima ini mengganggu visual, tata ruang khususnya kota. Trotoar atau bahu jalan yang semestinya digunakan atau diperuntukkan bagi pejalan kaki dan juga aktivitas umum beralih fungsi dan menyebabkan sulit untuk diakses, sehingga terkadang keberadaan pedagang kaki lima ini menimbulkan beberapa masalah seperti timbulnya kemacetan dan mengurangi estetika tata ruang kota.

Kota Pekanbaru juga memiliki permasalahan yang sama yaitu adanya fenomena pedagang kaki lima, hal ini juga ditanggapi oleh pemerintahan kota Pekanbaru dengan menggalakkan relokasi atau pengaturan tentang pedagang kaki lima ini, berikut adalah data terkait beberapa keadaan pedagang kaki lima yang ada di kota Pekanbaru :

**Tabel 1. Penertiban Pedagang Kaki Lima di Kota Pekanbaru**

<b>Tahun</b>	<b>Lokasi Penertiban</b>
2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jl. Teuku Umar (kawasan Mall Pekanbaru)</li> <li>2. Jl. Hang Tuah (kawasan RSUD Arifin Ahmad)</li> <li>3. Jl. Diponegoro (kawasan hotel Aryaduta)</li> <li>4. Jl. Jendral Sudirman (kawasan Sukaramai Trade Centre)</li> <li>5. Jl. Patimura (kawasan SMKN 2)</li> <li>6. Jl. Arifin Ahmad</li> <li>7. Jl. HR. Soebrantas</li> </ol>
2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jl. Teuku Umar (kawasan Mall Pekanbaru)</li> <li>2. Jl. Hang Tuah (kawasan RSUD Arifin Ahmad)</li> <li>3. Jl. Diponegoro (kawasan hotel Aryaduta)</li> <li>4. Jl. Jendral Sudirman (kawasan Sukaramai Trade Centre)</li> <li>5. Jl. Patimura (kawasan SMKN 2)</li> <li>6. Jl. Arifin Ahmad</li> <li>7. Jl. HR. Soebrantas</li> </ol>
2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jl. Cut Nyak Dien (Siang hari)</li> <li>2. Jl. Jendral Sudirman (dibawah jembatan letton, kawasan Sukaramai Trade Centre)</li> <li>3. Jl. Teuku Umar (kawasan Mall Pekanbaru)</li> <li>4. Jl. Diponegoro (kawasan hotel Aryaduta)</li> <li>5. Jl. Patimura (kawasan SMKN 2)</li> </ol>
2025	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jl. Cut Nyak Dien (Siang hari)</li> <li>2. Jl. Jendral Sudirman (kawasan RS Awal Bross, dibawah jembatan letton, Sukaramai Trade Centre, RTH Kacamaya)</li> <li>3. Jl. Teuku Umar (kawasan Mall Pekanbaru)</li> <li>4. Jl. Sultan Syarif Qasim (kawasan SMAN 1)</li> <li>5. Jl. Hang Tuah (kawasan RSUD Arifin Ahmad)</li> </ol>

	6. Jl. Tuanku Tambusai (kawasan Mall SKA, RS Prima) 7. Jl. HR. Soebrantas 8. Jl. Patimura (kawasan SMKN 2)
--	--

#### **Sumber : Satpol PP Kota Pekanbaru**

Tentunya dengan adanya keberadaan pedagang kaki lima ini beberapa juga melanggar ketertiban umum, sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru no. 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum, yang mengatur mengenai :

1. Tertib umum
2. Tertib jalan, taman dan tempat umum, jalur hijau
3. Tertib aliran air dan sungai, kolam
4. Keamanan lingkungan
5. Usaha tertentu
6. Tertib Susila.

Khususnya di kawasan Jl. HR. Soebrantas sering terjadinya beberapa hal yang melanggar aturan seperti yang disebutkan dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru no. 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum disebabkan oleh adanya pedagang kaki lima yang keberadaannya kerap dianggap mengganggu dikarenakan menempati ruang publik visual kota.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alami tanpa manipulasi terhadap objek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman terhadap realitas sosial yang dibangun melalui interaksi antarindividu. Dengan demikian, metode ini relevan untuk mengkaji rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam. Pendekatan deskriptif digunakan agar peneliti dapat menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Jenis penelitian yang digunakan adalah berfokus pada studi kasus yang berfokus kepada pedagang kaki lima ilegal terkait dengan aktivitas dan interaksi yang terjadi di lapangan. Hal ini dipilih karena memungkinkan peneliti langsung berinteraksi langsung dengan informan yang ada di lapangan sehingga setiap data dan informasi yang diperoleh didapatkan secara *direct*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui interaksi lapangan seperti wawancara dan observasi, sehingga bersifat spesifik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku, jurnal, dokumen resmi, serta arsip yang relevan, yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat data primer. Kombinasi kedua jenis data ini penting untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

Prosedur analisis data dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan mampu memberikan gambaran rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di jalan HR. Soebrantas Panam menggunakan teori *rational choice* dalam penelitian ini meliputi pembahasan sebagai berikut ini

yang telah peneliti rangkum dan akan dijabarkan sebagai berikut. *Rational Choice Theory* menjelaskan bahwa pelaku kejahatan atau pelanggaran hukum, termasuk pedagang kaki lima ilegal, bertindak secara rasional berdasarkan perhitungan biaya-manfaat. Mereka mempertimbangkan hal yang meliputi :

1. Manfaat (*Benefit*): Pendapatan harian, kesempatan bertahan hidup, kepuasan ekonomi.
2. Biaya/Risiko (*Cost*): Penertiban oleh aparat Satpol PP, kehilangan dagangan, denda, atau konflik sosial.

Pedagang kaki lima ilegal membuat keputusan berdagang di lokasi ilegal dengan adaptasi untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terbentuknya rasionalitas pedagang kaki lima ilegal ini diantaranya :

1. Persepsi Risiko dan Keuntungan
  - Penertiban Satpol PP dipandang sebagai risiko yang dapat diprediksi dan dikelola.
  - Pendapatan harian dianggap manfaat yang lebih besar daripada risiko penertiban.
2. Pengalaman dan Persepsi Keadilan
  - Keadilan prosedural (apakah aparat memberi peringatan, negosiasi) memengaruhi kepatuhan sementara.
  - Keadilan distributif (kesempatan berdagang legal vs ilegal) memengaruhi keputusan pedagang kaki lima ilegal untuk tetap bertahan di lokasi ilegal.
3. Jaringan Sosial dan Solidaritas
  - Informasi antar-PKL memperkuat strategi bertahan.
  - Solidaritas meningkatkan kemampuan PKL mengelola risiko secara kolektif.
4. Strategi Adaptif dan Fleksibilitas
  - Penyesuaian taktis (relokasi, menyembunyikan barang, kerja cepat) merupakan bentuk adaptasi rasional terhadap pola penertiban aparat.
  - Strategi ini memperlihatkan perhitungan biaya-manfaat yang jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kaki lima ilegal, PKL legal, masyarakat sekitar, serta aparat Satpol PP, dapat disimpulkan bahwa rasionalitas pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam merupakan hasil dari perhitungan biaya-manfaat yang sistematis sesuai dengan konsep *Rational Choice Theory*. Keputusan pedagang kaki lima ilegal untuk tetap berdagang di lokasi ilegal bukan sekadar tindakan spontan atau nekat, melainkan strategi adaptif yang muncul dari pertimbangan risiko penertiban, peluang ekonomi, dan kondisi sosial yang mereka hadapi.

Pedagang kaki lima ilegal menilai risiko penertiban oleh Satpol PP berdasarkan pengalaman sebelumnya, jadwal patroli, dan pola interaksi aparat dengan pedagang. Strategi adaptif yang mereka lakukan meliputi relokasi sementara, menyembunyikan atau memindahkan dagangan, penyesuaian waktu berdagang, dan kerja cepat saat ada razia. Tindakan ini merupakan bentuk perlawanan sehari-hari yang bersifat rasional, karena bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian sambil tetap memperoleh keuntungan.

Dalam perspektif aparat Satpol PP, tindakan pedagang kaki lima ilegal ini dipahami sebagai strategi adaptif, bukan bentuk perlawanan agresif, sehingga aparat menekankan perlunya prosedur yang konsisten, patroli terjadwal, dan pendekatan humanis agar penertiban tetap efektif.

Analisis ini juga menunjukkan bahwa *Rational Choice Theory* mampu menjelaskan perilaku ilegal secara komprehensif, baik pada level individu maupun kolektif. Pedagang kaki

lima ilegal melakukan evaluasi risiko, menilai peluang keuntungan, dan menyesuaikan strategi berdasarkan konteks sosial dan ekonomi mereka. Mereka menyeimbangkan keuntungan finansial dengan risiko penertiban, memanfaatkan jaringan sosial untuk mengoptimalkan peluang bertahan, dan melakukan penyesuaian taktis sesuai pengalaman sebelumnya. Strategi ini menunjukkan bahwa perilaku pedagang kaki lima ilegal adalah hasil perhitungan rasional, adaptif, dan sistematis.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya interaksi dinamis antara pedagang kaki lima ilegal dan aparat Satpol PP, di mana rasionalitas pedagang kaki lima ilegal tidak hanya dipengaruhi oleh keuntungan ekonomi, tetapi juga oleh kebijakan, prosedur, dan perilaku aparat. Dengan memahami strategi adaptif dan kolektif pedagang kaki lima ilegal, Satpol PP dapat menyesuaikan pendekatan penertiban, misalnya dengan patroli acak, sosialisasi aturan yang jelas, dan penegakan hukum yang humanis. Hal ini menegaskan bahwa rasionalitas pedagang kaki lima ilegal bukan hanya fenomena ekonomi, tetapi juga fenomena sosial yang kompleks.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa pedagang kaki lima ilegal di Jalan HR. Soebrantas Panam bertindak secara rasional berdasarkan perhitungan risiko dan keuntungan, baik secara individu maupun kolektif. Strategi adaptif mereka—mulai dari penyesuaian taktis, negosiasi, hingga jaringan solidaritas—merupakan manifestasi nyata dari prinsip *Rational Choice Theory*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman dinamika rasionalitas pelaku ekonomi informal dalam ruang publik, khususnya di kota Pekanbaru.

## SARAN

1. Pemerintah diharapkan tidak hanya mengandalkan penertiban atau razia, tetapi juga memahami bahwa tindakan pedagang kaki lima ilegal didasarkan pada pertimbangan rasional (keuntungan ekonomi lebih besar daripada risiko).
2. Penegakan aturan perlu dilakukan secara konsisten dan adil. Jika penertiban tidak konsisten, maka dalam perspektif *Rational Choice Theory* pedagang akan tetap memilih melanggar karena risiko dianggap kecil.
3. Pedagang diharapkan mulai mempertimbangkan risiko jangka panjang, seperti kehilangan barang, denda, atau konflik dengan aparat.

## REFERENSI

- Kamilah, dkk. 2025. *Efektivitas Penertiban Pedagang Kaki Lima di Pasar Unggas Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Jurnal Pelayanan Publik. Vol. 2. No.2
- Melsyha. 2012. *Filsafat Komprehensif : Produk Rasionalitas Probabilitas*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Universitas Indonesia
- Nurjihan, Rizkia & Chazizah, Gusnita. 2020. *Analisis Teori Rational Choice Praktik Prostitusi di Wilayah Blok M Jakarta Selatan*. Jurnal Anomie. Volume 2. No.3
- Rosidin. 2015. *Analisis Teori Pilihan Rasional Terhadap Transformasi Madrasah*. Malang : STAI Ma'had Aly Al Hikmah
- Zahiroh, Darizah Salma. 2023. *Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Cendrawasih Terhadap Pendapatan Pedagang*. Lampung : Institut Agama Islam Negeri